

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan hal yang penting, mengingat akan kebutuhan yang semakin kompleks dan harga-harga dipasar semakin meningkat, oleh karena itu investasi bisa dijadikan sebagai pilihan yang tepat untuk lebih siap menghadapi masa depan. Akan tetapi, investasi yang tepat haruslah benar-benar dipastikan bahwa uang atau modal yang kita investasikan tersebut dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi semua pihak.

Dalam islam, investasi dijelaskan dalam surah Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِعَدَاةٍ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Hasyr : 18).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa kita sebagai umat muslim diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah SWT dan senantiasa berintrospeksi diri terhadap apa yang kita perbuat atau tabung (investasi) guna bekal di akhirat nanti.

Investasi adalah suatu komitmen atas uang atau dana yang kita miliki untuk jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan

pembayaran atau keuntungan di masa depan yang akan memberikan kompensasi bagi investor. Maka berdasarkan definisi tersebut dapat kita peroleh poin utama dari investasi yaitu komitmen, jangka waktu, keuntungan dan kompensasi. Investasi keuangan dapat kita lakukan dengan menanamkan dana pada surat berharga yang diharapkan nilainya akan terus bertambah di masa depan dan salah satu wujud investasi yang sering kali diminati oleh para investor untuk menanamkan dana atau modalnya yakni investasi pada pasar modal.

Dewasa ini, perkembangan pasar modal sangatlah pesat dan dinamis karena peran yang diberikan dalam pasar modal sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia bahkan dunia. Peran pasar modal tidaklah lepas dari istilah “Saling mempertemukan” artinya peran pasar modal yaitu sebagai wadah atau sarana untuk mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (Investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (Issuer). Investasi pada pasar modal sangatlah beragam, salah satu produk investasi pada pasar modal yaitu obligasi atau surat pernyataan hutang.

Menurut Karina (2019) Pada tahun 2008, Bank Dunia atau *World Bank* memelopori konsep “Obligasi Hijau” sebagai bagian dari “*Strategic Framework Development and Climate Change*” yang memberikan investor cara inovatif untuk mendukung energi terbarukan, transportasi masal, dan proyek rendah karbon lainnya. Konsep yang dipelopori oleh bank dunia tersebut juga dijadikan sebagai jawaban atas permintaan investor dalam

instrumen pembiayaan yang berhubungan dengan perubahan iklim dan aksi penyelamatan bumi. Adapun yang menjadikan obligasi hijau ini istimewa yakni karena obligasi hijau ini termasuk instrumen investasi yang memiliki kualitas tinggi dengan tingkat risiko yang rendah (Hariyanto, 2015).

Dalam instrumen pasar modal syariah, obligasi dikenal dengan istilah *sukuk* atau obligasi syariah. Menurut *Accounting and Auditing Organization For Islamic Finance Institution (AAOIFI)* *sukuk* merupakan sertifikat yang mempresentasikan bukti bagian kepemilikan yang tak terbagi atas suatu aset berwujud, nilai manfaat, jasa, atau kepemilikan aset suatu proyek atau kegiatan investasi tertentu. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara *sukuk* dan obligasi yaitu terletak pada kesesuaian akad dan penggunaan dana nya. Sehingga, *sukuk* adalah bukti kepemilikan atas suatu aset sedangkan obligasi adalah surat hutang (Laila, 2019).

Sebagai salah satu investasi, *sukuk* tidak hanya diterbitkan oleh negara yang mayoritas penduduknya menganut agama islam. Akan tetapi, negara-negara barat dan asia pun turut berpartisipasi dalam memanfaatkan peluang investasi *sukuk*. Adapun negara-negara tersebut yakni Dubai, Jerman, Inggris, Canada, Pakistan, Uni Emirat Arab, Singapore, Malaysia, Indonesia dan negara-negara lainnya (Kurniawati, 2013).

Di indonesia, konsep *sukuk* mendapat suatu inovasi baru yakni konsep *green sukuk* ritel, yang merupakan inovasi dari konsep obligasi hijau dalam instrumen pembiayaan syariah. *Green sukuk* ritel merupakan surat berharga syariah negara yang hasil penerbitannya digunakan untuk

membiyai proyek lingkungan kedalam lima sektor yakni energi yang terjangkau dan bersih, kerja yang layak dan pertumbuhan ekonomi, industri inovasi dan infrastruktur, kota dan komunitas yang berkelanjutan dan aksi iklim. Sehingga konsep *green sukuk* ritel ini merupakan sebuah konsep yang memadukan antara investasi *sukuk* dengan obligasi hijau atau *green bond* yang ditawarkan untuk investor individu (ritel). Hal ini merupakan sebuah inovasi yang dikeluarkan oleh pemerintah indonesia melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan dalam menjawab berbagai isu permasalahan lingkungan sekaligus mengembangkan pasar keuangan syariah melalui penerbitan instrumen pembiayaan yang inovatif dan berkelanjutan.

Menurut Santoso & Olilingo (2009) Indonesia merupakan negara pertama yang menerbitkan obligasi hijau atau *green bond* di Kawasan Asia Tenggara melalui penerbitan *green sukuk* senilai US\$ 1,25 miliar pada bulan maret 2018. Sehingga transaksi ini merupakan penerbitan *green sukuk* pertama yang dilakukan oleh negara yang dapat memperkokoh posisi indonesia di pasar keuangan syariah global dan penerbitan *green sukuk* ini juga merupakan manifestasi atas komitmen indonesia menjadi negara yang lebih rendah karbon dan tahan atas perubahan iklim.

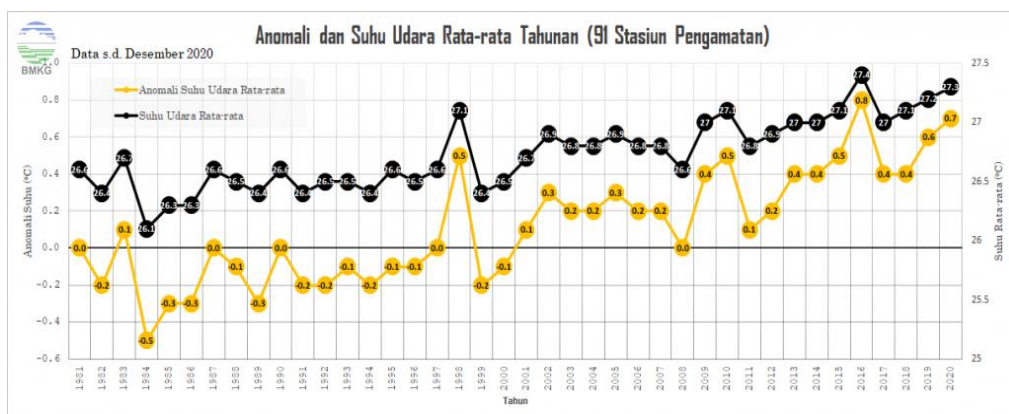
Pada awal November 2019, Pemerintah Indonesia berhasil menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yakni jenis *sukuk* tabungan dengan mengusung tema lingkungan atau jenis *sukuk* ini biasa disebut dengan *green sukuk* kepada investor individu (ritel) yakni seri ST

006 dengan mengusung tema “Investasi Hijau Menjaga Bumi” yang kemudian pada bulan November 2020, Pemerintah Indonesia kembali menerbitkan jenis *sukuk* tabungan yang serupa dengan *sukuk* tabungan sebelumnya yaitu seri ST 007 dengan mengusung tema “Dari Diri Untuk Bumi”. Hal yang mengejutkan dari hasil penjualan *green sukuk* ritel yang telah dilakukan Indonesia yaitu seri ST 006 dan ST 007 didominasi oleh milenial yaitu sebanyak 51,07% pada seri ST 006 dan pada seri ST 007 sebanyak 56,71% dari total penjualan *green sukuk* ritel.

Di era revolusi industri 4.0 ini, isu-isu mengenai kesehatan dan kelestarian lingkungan menjadi hal yang sering dibicarakan dalam pertemuan internasional seperti pada pertemuan *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank* seperti pada pertemuan yang diselenggarakan di Bali pada 8-14 Oktober 2018. Menurut Putera (2018) terdapat 8 (delapan) topik utama yang menjadi fokus Indonesia dalam pertemuan tersebut yaitu ekonomi digital, urbanisasi, sumber daya manusia (SDM), pembiayaan dan asuransi untuk risiko bencana, perubahan iklim, pembiayaan infrastruktur, penguatan moneter internasional, serta ekonomi syariah. Berdasarkan delapan topik utama tersebut terdapat topik bahasan mengenai perubahan iklim mengingat Indonesia mengalami kondisi perubahan iklim yang semakin parah, disebabkan oleh adanya pembangunan dan teknologi yang tidak ramah lingkungan dan cenderung merusak serta adanya topik bahasan mengenai ekonomi syariah sebagai komitmen Indonesia untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan dengan prinsip Islam. Maka

kehadiran dari institusi yang menangani permasalahan lingkungan sangat diharapkan bahkan diharuskan untuk ada sebab proyek ramah lingkungan ini muncul akibat adanya keprihatinan akan kondisi lingkungan guna mencapai pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (2021) berdasarkan data dari 91 stasiun pengamatan BMKG, normal suhu udara periode 1980-2010 di Indonesia adalah sebesar 26.6 °C dan suhu rata-rata tahun 2020 adalah sebesar 27.3 °C sehingga tahun 2020 menempati urutan kedua tahun terpanas dengan nilai anomali sebesar 0.7 °C setelah tahun 2016 yang merupakan tahun terpanas yaitu 27.4°C dengan nilai anomali sebesar 0.8 °C.

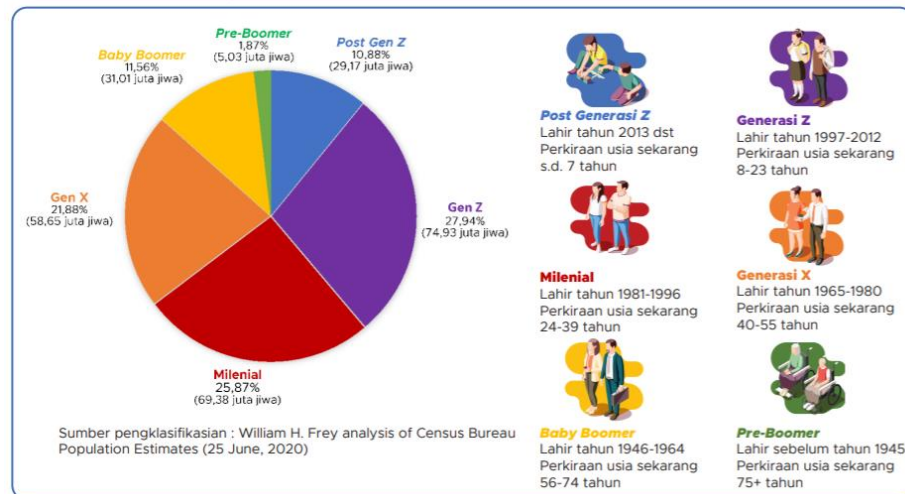


Gambar 1 Anomali Suhu Udara Rata-Rata Tahunan (91 Stasiun Pengamatan)

Sumber : (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2021)

Sehingga permasalahan perubahan iklim ini perlu ditindaklanjuti secara serius mengingat Indonesia merupakan negara yang rentang akan bencana alam. Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menindaklanjuti perubahan iklim di Indonesia,

khususnya mahasiswa sebagai generasi muda yang menjadi monitor dalam melakukan pergerakan akan perubahan bangsa.



Gambar 2 Hasil Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020

Sumber : (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2021)

Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2021) hasil sensus penduduk 2020 mencatat mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z dan generasi milenial dengan proporsi generasi Z sebesar 27,94 persen atau 74,93 juta jiwa sedangkan generasi milenial sebanyak 25,87 persen atau 69,38 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 268,17 juta jiwa. Adapun perkiraan usia generasi Z yaitu antara 8-23 tahun dan generasi milenial yaitu 24-39 tahun yang artinya dengan usia generasi Z dan generasi milenial tersebut mereka adalah generasi muda yang sedang tumbuh produktif dengan melakukan berbagai aktivitas seperti menempuh pendidikan maupun bekerja.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk terus melakukan berbagai program edukasi dan sosialisasi pasar

modal untuk membangun minat berinvestasi khususnya bagi generasi muda yaitu mahasiswa melalui program-program yang diselenggarakan oleh Kementerian keuangan dan bursa efek indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya berinvestasi yang nantinya akan dapat meningkatkan investor lokal serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan indonesia. Maka dengan dibekali dengan pengetahuan mahasiswa akan investasi tersebut, mahasiswa dapat menjadi *agent of change* dalam berbagai lini kehidupan masyarakat, tidak terkecuali mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia yang dapat berkontribusi aktif untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan bangsa.

Adanya fenomena dari penerbitan *green sukuk* ritel indonesia pada seri ST 006 dan ST 007 yang didominasi oleh investor milenial ini perlu ditinjau lebih jauh mengenai pengaruhnya dalam mendorong kepedulian lingkungan serta minat mahasiswa dalam berinvestasi pada investasi yang halal, menguntungkan dan ramah lingkungan yaitu investasi *green sukuk* ritel. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang akuntansi syariah dengan judul “Pengaruh Penerbitan *Green Sukuk* Ritel Indonesia Dalam Mendorong Kepedulian Lingkungan dan Minat Berinvestasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia mengetahui tentang *green sukuk* ritel indonesia?
2. Apakah penerbitan *green sukuk* ritel indonesia berpengaruh dalam mendorong kepedulian lingkungan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia?
3. Apakah penerbitan *green sukuk* ritel indonesia berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia untuk berinvestasi pada *green sukuk* ritel Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia tentang *green sukuk* ritel indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerbitan *green sukuk* ritel indonesia dalam mendorong kepedulian lingkungan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerbitan *green sukuk* ritel indonesia terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia.
4. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia untuk berinvestasi pada *green sukuk* ritel Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai investasi *green sukuk* ritel indonesia.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan ilmiah mengenai pengaruh penerbitan *green sukuk* ritel indonesia.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong kepedulian lingkungan dan minat berinvestasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas

Islam Indonesia melalui penerbitan *green sukuk* ritel indonesia.

- d. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia untuk berinvestasi pada *green sukuk* ritel Indonesia.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur atau referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, serta dapat memahami mengenai *green sukuk* ritel indonesia, pengaruh penerbitan *green sukuk* ritel indonesia dalam mendorong kepedulian lingkungan dan minat mahasiswa di universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia untuk berinvestasi pada *green sukuk* ritel Indonesia. Selain itu juga sebagai bentuk penerapan dari teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan mengenai lembaga keuangan syariah.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah dan bahan pertimbangan dalam membuat serta menyusun kebijakan terkait investasi yang cocok bagi kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mendorong pemerintah untuk membuat investasi yang tidak hanya berfokus kepada *profit oriented* tetapi berorientasi pada kelestarian alam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat guna memilih investasi yang tepat yakni investasi yang dapat memberikan keuntungan, kehalalan dan berguna untuk kelestarian alam sehingga dapat mendorong kepedulian lingkungan melalui investasi *green sukuk ritel indonesia*.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan investasi *green sukuk ritel* sebagai tabungan dan wujud kepedulian mahasiswa terhadap kondisi lingkungan di masa depan.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan wawasan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penerbitan *green sukuk ritel indonesia* dalam

mendorong kepedulian lingkungan dan minat berinvestasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia.